

**BATIK BIDANG SEGITIGA PADA BUSANA KASUAL
DENGAN TEKNIK *APPLIQUE***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**BATIK BIDANG SEGITIGA PADA BUSANA KASUAL
DENGAN TEKNIK *APPLIQUE***



PENCIPTAAN

Oleh:

Isnaini Fajrin

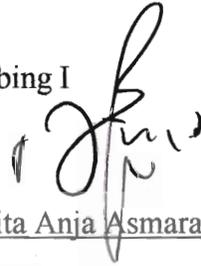
NIM 1411819022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**BATIK BIDANG SEGITIGA PADA BUSANA KASUAL DENGAN
TEKNIK *APPLIQUE*** diajukan oleh Isnaini Fajrin, NIM 1411819022 Program
Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal.....

Pembimbing I



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720 199303 2 001

Pembimbing II



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001

Cognate/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya
Seni/Ketua/Anggota

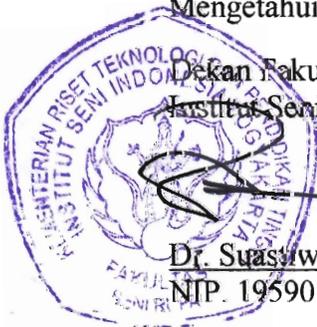


Dr. Ir. Yulriawan Dafri M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi.



Yogyakarta,
Isnaini Fajrin

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun, teman-teman yang selalu memberi semangat, dan Budaya Indonesia yang saya banggakan.



MOTTO

“Hidup Adalah Seni Menggambar Tanpa Penghapus”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. M Agus Burhan, M. Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des , Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya Seni;
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA Sekertaris Jurusan Kriya Seni;
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing I;
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn M.A, selaku Dosen Pembimbing II;
7. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn, Selaku Dosen Wali;
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Bapak Imam Shobari dan Ibu Mujiyem atas segala dukungan dan doa selama ini;
10. Kakakku Lili Nur Rochmah yang selalu memberi saran yang terbaik;

11. Sahabatku Dela, Bilqis, Neri, dan Ibnu, terimakasih dukungan kalian dan doa kalian;
12. Crew Dian Oerip, mbak Dian, mbak Jc, mas Ary, terimakasih dukungan kalian yang selalu mengintakan setiap saat untuk menyelesaikan TA;
13. Satria Rifai, terimakasih telah membantu dokumentasi karya TA;
14. Siti dan Elva, model pemotretan karya TA ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah mengganti semua kebaikan kalian semua.

Selanjutnya diucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan, mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah. Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk semua orang.



Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Masalah.....	3
D. Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori.....	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21

B. Analisis	24
C. Rancangan Karya.....	29
1. Sketsa Alternatif.....	29
2. Desain Terpilih.....	34
D. Proses Perwujudan.....	56
1. Bahan dan Alat.....	56
2. Teknik Pengerjaan.....	62
3. Tahap Perwujudan.....	63
E. Kalkulasi Biaya.....	69
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	74
A. Tinjauan Umum.....	74
B. Tinjauan Khusus.....	75
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
WEBTOGRAFI.....	96
DAFTAR LAMPIRAN	97
Foto Poster Fashion Show.....	97
Foto Poster Pameran.....	98
Katalog	97
Foto Fashion Show.....	101
Foto Pameran.....	102
Biodata.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Jahit.....	57
Tabel 2. Bahan Batik.....	58
Tabel 3. Peralatan Jahit.....	60
Tabel 4. Peralatan Batik.....	61
Tabel 5. Proses Batik.....	64
Table 6. Proses Pembuatan Tassel.....	66
Table 7. Ukuran Standar Wanita.....	67
Table 8. Kalkulasi Biaya Karya 1 “Batasan”.....	69
Table 9. Kalkulasi Biaya Karya 2 “Reinkarnasi”.....	69
Table 10. Kalkulasi Biaya Karya 3 “Tertusuk dan Menusuk”.....	70
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 4 “Patah Tumbuh Hilang Berganti”.....	70
Table 12. Kalkulasi Biaya Karya 5 “Life Chaos”.....	71
Table 13. Kalkulasi Biaya Karya 6 “Perjalanan Menuju Langit”.....	71
Table 14. Kalkulasi Biaya Karya 7 “Berlian”.....	72
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 8 “Tumbuh dan Berkembang”.....	72
Table 16. Rekapitulasi Biaya Karya.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Ditinjau dari Panjang Sisinya.....	12
Gambar 2. Segitiga Ditinjau dari Sudutnya.....	12
Gambar 3. Segitiga Ditinjau dari Sisi dan Besar Sudutnya.....	12
Gambar 4. Motif Tribal Navajo dan Motif Tribal Afrika.....	13
Gambar 5. Busana Kasual dengan Kesan Rebel.....	15
Gambar 6. Busana Kasual dengan Gaya <i>Boho</i>	15
Gambar 7. Busana Kasual dengan Gaya <i>Boho</i>	16
Gambar 8. Gambar Contoh Teknik Aplikasi.....	17
Gambar 9. Karya Irmawati Berjudul “Manusia”.....	21
Gambar 10. Motif Batik <i>Slobog</i>	22
Gambar 11. Motif Navajo.....	22
Gambar 12. Tangtop Renda <i>Tassel</i>	23
Gambar 13. Rok dengan Gaya <i>Boho</i>	23
Gambar 14. Busana Gaya <i>Boho</i>	24
Gambar 15. Sketsa Alternatif Busana 1 dan 2.....	29
Gambar 16. Sketsa Alternatif Busana 3 dan 4.....	30
Gambar 17. Sketsa Alternatif Busana 5 dan 6.....	30
Gambar 18. Sketsa Alternatif Busana 7 dan 8.....	31
Gambar 19. Sketsa Alternatif Busana 9 dan 10.....	31

Gambar 20. Sketsa Alternatif Busana 11 dan 12.....	32
Gambar 21. Sketsa Alternatif Busana 13 dan 14.....	32
Gambar 22. Sketsa Alternatif Busana 15 dan 16.....	33
Gambar 23. Sketsa Terpilih Busana Kasual 1.....	34
Gambar 24. Sketsa Terpilih Busana Kasual 2.....	37
Gambar 25. Sketsa Terpilih Busana Kasual 3.....	40
Gambar 26. Sketsa Terpilih Busana Kasual 4.....	43
Gambar 27. Sketsa Terpilih Busana Kasual 5.....	46
Gambar 28. Sketsa Terpilih Busana Kasual 6.....	48
Gambar 29. Sketsa Terpilih Busana Kasual 7.....	50
Gambar 30. Sketsa Terpilih Busana Kasual 8.....	53
Gambar 31. Proses Menjahit <i>rassel</i>	68
Gambar 32. Karya Busana Kasual 1 “ <i>Batasan</i> ”.....	75
Gambar 33. Karya Busana Kasual 2 “ <i>Reinkarnasi</i> ”	77
Gambar 34. Karya Busana Kasual 3 “ <i>Tusuk dan Menusuk</i> ”	79
Gambar 35. Karya Busana Kasual 4 “ <i>Patah Tumbuh Hilang Berganti</i> ”	81
Gambar 36. Karya Busana Kasual 5 “ <i>Life Chaos</i> ”	83
Gambar 37. Karya Busana Kasual 6 “ <i>Perjalanan Menuju Langit</i> ”	85
Gambar 38. Karya Busana Kasual 7 “ <i>Berlian</i> ”	87
Gambar 39. Karya Busana Kasual 8 “ <i>Tumbuh dan Berkembang</i> ”	89

INTISARI

Menciptakan karya busana kasual dengan sumber ide bidang segitiga didasari latar belakang penulis terhadap pengalaman empiris mengenai sebuah perjalanan mendaki gunung dengan 3 fase yang akan dilalui, seperti kehidupan manusia yaitu lahir, hidup, dan mati. Tujuan dari penciptaan ini untuk menciptakan karya busana kasual dengan motif bidang segitiga, menjelaskan konsep karya busana kasual dengan motif bidang segitiga serta menjelaskan proses penciptaan karya.

Metode pendekatan karya ini menggunakan pendekatan semiotika, estetika, dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses menciptakan karya busana kasual ini dengan menggunakan beberapa teknik pengerjaan yaitu teknik batik tulis, teknik jahit, serta teknik *applique*. Teknik batik tulis digunakan sebagai teknik membuat kain dengan motif bidang segitiga dengan menggunakan kain linen serta pewarna naphthol. Kain yang telah dibatik ditempelkan pada busana kasual dengan teknik *applique* dengan cara jahit obras, sehingga tercipta busana kasual dengan gaya *boho*.

Hasil dari karya ini adalah busana kasual yang memiliki bentuk desain busana yang bervariasi yang dikemas dalam gaya *boho*. Karya ini diharapkan tidak hanya berfungsi untuk busana yang mempercantik diri pemakai, namun juga makna yang terdapat dalam motif bidang segitiga mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara kita dilahirkan untuk mati dikembalikan kembali kepada Sang Pencipta.

Kata Kunci: *Bentuk Segitiga, Busana Kasual, Teknik Applique*

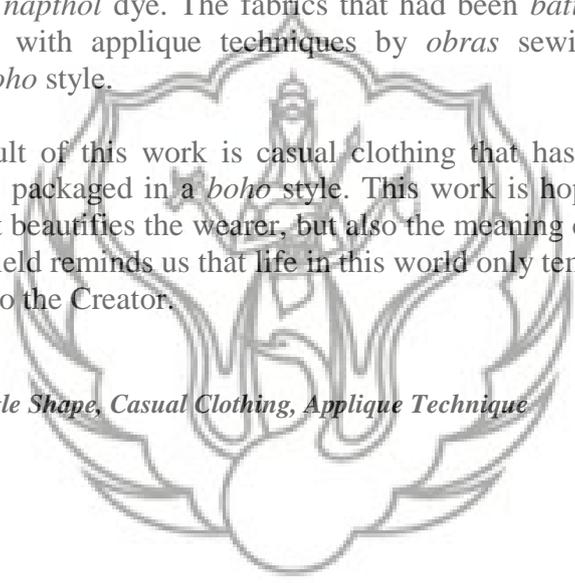
ABSTRACT

Creating casual fashion with an idea of the triangle field based on the author's background on empirical experience about a mountain climbing trip with three phases to go through, such as human life, namely birth, life, and death. The aims of this creation are to create casual fashion work with triangular motifs, to explain the concept of casual fashion with triangular field motifs and, to explain the process of creating the works.

The methods of approaching this work were semiotic, aesthetic, and ergonomic approach, while the creation method used was six-step three-step method they were exploration, designing, embodiment. The process of creating this casual fashion work used a number of work techniques, namely *batik tulis* techniques, sewing techniques, and applique techniques. The technique of *batik tulis* was used as a technique to make the fabric with a triangular field motif used linen cloth and *naphthol* dye. The fabrics that had been *batik* were affixed to the casual clothing with applique techniques by *obras* sewing to create casual clothing with *boho* style.

The result of this work is casual clothing that has a variety of fashion designs that are packaged in a *boho* style. This work is hoped not only function for clothing that beautifies the wearer, but also the meaning contained in the motif of the triangle field reminds us that life in this world only temporary we were born to die returned to the Creator.

Keywords: *Triangle Shape, Casual Clothing, Applique Technique*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan segala sesuatu atau sebuah pengalaman estetis yang dituangkan dalam karya dengan berbagai media sesuai dengan kehendak seniman yang nantinya akan dinikmati oleh penikmat seni maupun masyarakat. Dalam karya ini, penulis memiliki pengalaman empiris untuk menciptakan karya busana casual dengan bidang segitiga sebagai inspirasi dalam pembuatan karya kriya seni tekstil. Bidang segitiga merupakan salah satu dari bidang geometris yang mempunyai tiga sudut yang runcing. Bidang ini akan memiliki bentuk yang menarik ketika diserasikan dengan struktur susunan bidangnya maupun warnanya. Keserasian beberapa komponen tersebut akan diterapkan pada motif batik yang akan dibuat pada busana casual dengan teknik *applique*.

Bidang segitiga yang memiliki tiga sudut tersebut memiliki berbagai macam makna dilihat dari sudut pandang orang yang memaknainya. , menurut Bambang Yudoyono (1984:136) menyatakan bahwa bagi masyarakat Jawa, bentuk segitiga merupakan gambaran struktur masyarakat yang terdiri dari tiga tingkatan. Tingkat teratas merupakan golongan raja, tingkat kedua golongan *satriya*, dan tingkat ketiga merupakan golongan pelaksana kehidupan sosial ekonomi atau mayoritas. Hal ini terlihat pada beberapa rumah tradisional Jawa yang bentuknya terdiri dari unsur bidang segitiga, di mana tinggi rendahnya ukuran atap dijadikan ukuran tinggi rendahnya status sosial. Walaupun demikian bidang segitiga masih dimaknai dengan banyak pandangan masyarakat.

Pengalaman empiris penulis dalam perjalanan menikmati alam yang telah Tuhan ciptakan salah satunya mendaki gunung menjadikan inspirasi bagi penulis untuk menciptakan karya dengan judul bidang segitiga sebagai motif busana casual dengan teknik *applique*. *Hobby traveling* salah satunya mendaki

gunung bagi penulis dalam perjalanan mendaki gunung terdapat tiga fase yang disimbolkan dengan segitiga berbentuk sebuah gunung. Fase tersebut yaitu lahir, hidup dan mati. Fase lahir penulis artikan sebagai lahirnya sebuah semangat atau tekad untuk mendaki gunung sampai puncak tertinggi. Fase kedua diartikan hidup sebagai perjalanan menuju puncak yang banyak tantangan dan rintangan. Sebuah perjalanan hidup manusia tidak selalu berjalan lancar pasti ada rintangan yang akan dihadapi. Perjalanan menuju ke puncak gunung hanya ada dua angan yaitu tetap hidup sampai puncak atau mati, karena tidak sedikit seorang pendaki yang mati di perjalananan. Hal ini karena tidak semudah yang dibayangkan untuk menaklukkan rintangan dalam perjalanan menuju puncak. Kehidupan yang kita jalani merupakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan untuk dapat menikmati alam dari puncak gunung. Sebaliknya jika ditengah perjalanan mati itu telah menjadi takdir Tuhan karena mati merupakan takdir seorang manusia yang diciptakan dan dikembalikan lagi oleh Tuhan ke alam yang sesungguhnya.

Bagi penulis, bidang segitiga juga sebagai pengingat akan adanya Tuhan yang menciptakan seluruh isi bumi dan yang berkehendak mengembalikan seluruhnya. Semua itu memiliki fase yang disimbolkan pada tiga sudut yang tajam yaitu lahir, hidup dan mati. Tiga unsur tersebut merupakan fase kehidupan makhluk hidup yang telah ditakdirkan oleh Tuhan. Fase awal makhluk hidup yaitu lahir atau kelahiran. Manusia lahir di dunia ini atau diciptakan di dunia ini dengan proses hamil hingga keluarnya bayi dari rahim seorang ibu. Bayi yang dikeluarkan tersebut masih dalam keadaan suci tanpa dosa. Ada beberapa kodrat yang telah diberikan oleh Tuhan, kodratnya sebagai laki-laki atau perempuan. Fase kedua yaitu hidup dalam fase ini manusia akan menjalani kehidupannya sesuai kodrat dan keinginannya. Manusia tidak boleh sewenang-wenang dalam menjalani kehidupan karena, ada aturan yang harus dijalani. Dalam fase kehidupan ini, ada fase dimana kita merasakan pahit manisnya sebuah kehidupan, karena di dunia ini tidak mungkin hanya menikmati kesenangan saja, ada masa dimana kita diuji oleh Tuhan dengan kepahitan kehidupan.

Ujian tersebut menambah ketabahan untuk selalu mengingat bahwa kita diciptakan Tuhan untuk hidup dan kembali pada Tuhan, yaitu fase terakhir atau kematian. Dalam fase ini, makhluk hidup akan kembali ke Sang Pencipta dengan mempertimbangkan amal dan kelakuannya ketika di dunia. Bagi penulis mengingatkan akan sebuah takdir tersebut akan lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Makna yang terdapat dari sebuah bidang segitiga inilah yang menimbulkan rasa ketertarikan penulis untuk mengangkatnya sebagai motif. Motif yang dibuat dalam bentuk busana casual. diterapkan pada busana casual. Penciptaan sebuah motif batik menggunakan salah satu bidang segitiga sebagai motif untuk distilisasi menjadi motif baru dalam sebuah karya busana casual.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep bidang segitiga pada busana casual dengan teknik *applique*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya busana casual tersebut dengan teknik *applique*?
3. Bagaimana hasil karya busana casual dengan tema motif bidang segitiga pada busana casual dengan teknik *applique*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep karya tekstil dengan tema motif bidang segitiga pada busana casual dengan teknik *applique*.
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya busana casual dengan motif bidang segitiga pada busana casual dengan teknik *applique*.
- c. Menciptakan karya busana casual dengan tema motif bidang segitiga pada busana casual dengan teknik *applique*.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman penulis dalam berkesenian serta meningkatkan ketrampilan teknik pembuatan karya tekstil.
- b. Menambah wawasan bagi masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah motif baru.

- c. Menambah kontribusi positif pada masyarakat penikmat seni.
- d. Menambah wawasan bagi mahasiswa seni untuk menciptakan karya busana casual.
- e. Memberikan kontribusi dalam menciptakan gagasan serta karya tekstil bagi masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda atau simbol. Segala hal dapat disampaikan melalui tanda atau simbol seperti halnya sebuah karya seni yang dibuat untuk menyampaikan sesuatu yang tersirat. Dalam sebuah simbol, kita dapat mempresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat seperti dikatakan Martinet (2016:60).

Kenyataannya, kita kelihatannya memang menggunakan simbol ketika kita ingin mempresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat. Karena itu, yang dilakukan adalah menemukan satu objek konkret yang bisa dipresentasikan apa yang ingin kita representasikan sebagai karakteristik dominan; atau kalau tidak bisa, kita bisa juga memilih satu objek yang memang merupakan penyerta yang telah terbiasakan (habitual) dan fundamental dari apa yang ingin kita simbolisasikan.

Pendekatan semiotika ini digunakan untuk mengungkapkan dan mempresentasikan sebuah bidang segitiga yang memiliki makna lahir, hidup, dan mati yang ikoniknya sulit untuk dibuat. Dengan menggambarkan sebuah bidang segitiga dengan beberapa ornament pendukung diharapkan dapat memudahkan penikmat seni untuk mengerti bahwa karya yang dibuat ini memiliki makna yang khusus.

b. Pendekatan Estetika

Estetika atau keindahan merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan seni, yaitu pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip estetika

secara visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur dan lain-lain. A.A.M Djelantik (199:20) mengatakan bahwa, “garis-garis yang disusun secara geometris dengan ukuran yang memberikan kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya”.

Bidang segitiga dalam karya ini disesuaikan dengan struktur susunan bidangnya maupun warnanya. Menyesuaikan dengan beberapa komponen tersebut akan diterapkan pada motif batik yang akan diaplikasikan pada busana kasual dengan teknik *applique*.

c. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan studi mengenai aspek-aspek manusia dan lingkungan kerjanya. Mempelajari batasan-batasan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya serta menghasilkan suatu produk yang nyaman digunakan oleh pemakainya. Satalaksana (1979: 61) menjelaskan bahwa

Pada dasarnya Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik yaitu untuk menciptakan tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu efektif, aman, dan nyaman.

Pertimbangan dari beberapa sistem kerja diharapkan karya busana kasual ini sesuai dengan rancangan yang telah digambar dan diuraikan. Masyarakat dapat menikmati dan menerimanya

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara untuk mewujudkan sesuatu menurut sistem tertentu. Mewujudkan sebuah karya penulis akan menggunakan metode penciptaan SP. Gustami (2004:30) bahwa metode penciptaan ini mengacu pada “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Penggalan sumber informasi.

- 2.) Penggalian landasan teori dan acuan visual.
- b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Penuangan ide ke dalam sketsa.
 - 2.) Penuangan sketsa ke dalam desain.
- c. Perwujudan yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Mewujudkan berdasarkan desain.
 - 2.) Mengevaluasi kesesuaian ide dan wujud karya seni, juga seni yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.

Terkait tahapan tersebut maka dipaparkan menjadi beberapa metode penciptaan, sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses menggali sumber informasi mengenai data sebagai acuan dalam pembuatan karya dan landasan teori yang sebagai acuannya. Penggalian sumber informasi dilakukan dengan studi pustaka, studi lapangan, dan dari media sosial. Berikut penjelasan dalam penggalian sumber informasi:

1.) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan teknik mencatat dan menyalin. Data dan informasi yang dicatat dan disalin merupakan informasi berkaitan dengan sumber ide yang diperoleh dari buku, majalah, internet, artikel, maupun gambar. Data-data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan ide yang akan diwujudkan.

2.) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode dokumentasi dilakukan dengan memotret secara langsung untuk mendapatkan foto sebagai referensi dalam pembuatan karya busana casual.

b. Perancangan

Perancangan merupakan proses menciptakan hasil dari penggalian informasi atau analisis data kedalam berbagai sketsa alternatif,

kemudian ditentukan rancangan terpilih sebagai acuan dalam pembuatan desain yang sesungguhnya.

c. Perwujudan

Perwujudan merupakan proses mewujudkan karya sesuai desain yang telah dibuat sebelumnya, dimulai dari persiapan, pengolahan bahan, menyiapkan alat-alat, proses pembatikan, dan proses menjahit.

